

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan

Perkembangan angka inflasi Kota Sibolga dan perbandingannya dengan angka inflasi Provinsi Sumatera Utara dan Nasional pada Triwulan II Tahun 2025 dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1.1. Inflasi Kota Sibolga, Provinsi Sumatera Utara dan Nasional

URAIAN	APRIL 2025	MEI 2025	JUNI 2025
Kota Sibolga			
- mtm	1,44%	-0,25 %	-0,28%
- yoy	2,03%	1,43%	1,02%
- ytd	1,47%	1,21%	0,92%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Sibolga.

Adapun perkembangan inflasi Kota Sibolga secara bulanan sebagai berikut :

1. APRIL

Kota Sibolga pada April 2025 mencatat inflasi sebesar 1,44% (mtm) atau sebesar 2,03% (yoy), sehingga secara tahun kalender mencapai 1,47% (ytd). Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 8 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,20 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,27 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,15 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,91 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,05 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,82 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 4,79 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 9,43 persen. Sedangkan 3 indeks kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan yaitu: kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,40 persen; kelompok transportasi sebesar 0,43 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,19 persen.

Tabel 1.1. Andil beberapa jenis komoditas terhadap inflasi/ deflasi yoy di Kota Sibolga April 2025

K o m o d i t a s	Andil Inflasi	K o m o d i t a s	Andil Defla si
APRIL 2025			
Emas Perhiasan	0,5215	Bawang Merah	-0,1831
Cabai Merah	0,2912	Tomat	-0,1561

Sigaret Kretek Mesin	0,2032	Pepaya	-0,0921
Kelapa	0,1897	Bayam	-0,0827
Mie	0,1522	Jeruk	-0,0788

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Sibolga.

2. MEI 2025.

Kota Sibolga pada Mei 2025 mencatat deflasi sebesar 0,52% (mtm) atau sebesar 0,74% (yoy), sehingga secara tahun kalender mencapai -0,45% (ytd).

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 9 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,38 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,30 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,09 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,91 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,15 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,05 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,82 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 4,79 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 9,45 persen. Sedangkan 1 indeks kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan yaitu: kelompok transportasi sebesar 0,07 persen. Sementara 1 indeks kelompok pengeluaran yang tidak mengalami perubahan, yaitu: kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga.

Tabel 1.2. Andil beberapa jenis komoditas terhadap inflasi/ deflasi yoy di Kota Sibolga Mei 2025

K o m o d i t a s	Andil Inflasi	K o m o d i t a s	Andil Defla si
MEI 2025			
Emas Perhiasan	0,5577	Cabai Merah	-0,4788
Sigaret Kretek (SKM)	0,2175	Bawang Merah	-0,3477
Kelapa	0,1756	Bayam	-0,1038
Ikan dencis	0,1728	Kangkung	-0,0840
Mie	0,1517	Pepaya	-0,0824

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Sibolga.

3. JUNI 2025.

Kota Sibolga pada Juni 2025 mencatat deflasi sebesar 0,28% (mtm) atau sebesar 1,02% (yoy), sehingga secara tahun kalender mencapai 0,92% (ytd).

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 8 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,19 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,13 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,26 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,91 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,95 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,82 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 4,79 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 9,25 persen. Sedangkan 3 indeks kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,59 persen; kelompok transportasi sebesar 0,12 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,73 persen.

Komoditas penyumbang inflasi dan deflasi di Kota Sibolga pada bulan Juni 2025 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.3. Andil beberapa jenis komoditas terhadap inflasi/ deflasi yoy di Kota Sibolga Juni 2025

K o m o d i t a s	Andil Inflasi	K o m o d i t a s	Andil Defla si
JUNI 2025			
Emas Perhiasan	0,5021	Cabai Merah	-0,7243
Tomat	0,1941	Bawang Merah	-0,3238
Kelapa	0,1754	Bayam	-0,1084
Mie	0,1515	Kangkung	-0,0769
Minyak goreng	0,1350	Jeruk	-0,0748

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Sibolga.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pada Triwulan II, salah satu komoditas penyumbang inflasi adalah emas perhiasan. Hal ini dipengaruhi oleh naiknya harga emas secara signifikan yang terjadi di seluruh dunia.
2. Komoditas lainnya yang mengalami kenaikan adalah beras. Kenaikan ini disebabkan belum dikeluarkannya stok beras SPHP di pasaran sehingga stok beras yang tersedia

tidak seimbang dengan permintaan yang mengakibatkan kenaikan yang cukup tinggi untuk harga beras.

3. Komoditas cabai merah keriting masih menjadi penyumbang deflasi disebabkan stok yang melimpah di pasaran, sehingga harga cabai merah keriting masih di bawah harga normal.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa upaya pengendalian inflasi yang dilaksanakan di Kota Sibolga selama triwulan II adalah :

1. Pelaksanaan High Level Meeting (HLM) TPID yang dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2025 bertempat di Aula Nusantara I Kantor Wali Kota Sibolga. Hadir dalam acara tersebut Wali Kota Sibolga, Sekretaris Daerah Kota Sibolga, dan Kepala OPD di lingkungan Pemerintah Kota Sibolga.
 2. Pemerintah Kota Sibolga melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan tetap melaksanakan pemantauan harga bahan pokok di pasar Sibolga Nauli dan Pasar Inpres.
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah

Berdasarkan zoom inflasi yang telah rutin dilaksanakan setiap senin, Kota Sibolga dinyatakan bahwa harga Minyakita kemasan 1 liter berada pada harga Rp.18.000/ liter. Harga tersebut jauh dari harga HET yang telah ditentukan oleh pemerintah yaitu Rp, 15.700/ liter. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Sibolga telah melakukan pemantauan ke pedagang-pedagang terkait hal tersebut. Hasil pemantauan diperoleh data bahwa harga yang diperoleh pedagang dari distributor sudah diatas HET yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Berbeda dengan minyakita kemasan 1 liter, untuk kemasan minyakita kemasan 2 liter yang dijual oleh Bulog Sibolga berada di harga Rp. 29.000/ 2 liter atau Rp.14.500/liter. Diharapkan Bulog Sibolga ke depannya tidak hanya menyediakan minyakita kemasan 2 liter, tetapi juga kemasan 1 liter untuk mengendalikan harga minyakita kemasan 1 liter yang ada di pasaran.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi daerah

Saat ini tingkat inflasi Kota Sibolga masih dalam kategori aman yaitu sesuai dengan target pemerintah yaitu $2,5 \pm 1 \%$. Walaupun demikian ada beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga dan penurunan harga yang perlu dikendalikan..

Adapun beberapa kelompok rekomendasi kebijakan kedepan dalam 4 (empat) aspek yaitu :

1. Keterjangkauan Harga

Untuk komoditas yang saat ni perlu perhatian yaitu beras, perlu dilakukan Gerakan Pangan

Murah ataupun Pasar Murah untuk menekan harga beras yang ada dipasaran. GPM ataupun pasar murah perlu sering dilakukan agar hasilnya lebih efektif.

2. Ketersediaan Pasokan

Ketersediaan beras SPHP sangat tergantung kepada Stok di Gudang Bulog, diharapkan Bulog segera mempersiapkan ketersediaan beras di Gudang mereka.

3. Kelancaran Distribusi

Dinas Perhubungan akan stanby apabila terjadi kemacetan, terutama di jalur jalan nasional. Dinas PUPR maupun BPBD juga bertugas untuk mengantisipasi terjadinya bencana alam seperti longsor yang bisa memperlambat kelancaran distribusi.

4. Komunikasi Efektif

Rapat koordinasi antara anggota TPID perlu rutin dilakukan, terutama pada saat terjadi ada komoditas yang mengalami kenaikan, sehingga langkah-langkah pengendaliannya lebih cepat diambil.